

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Rambut adalah sesuatu yang tumbuh dari akar rambut yang ada dalam lapisan dermis kulit dan melalui saluran folikel rambut keluar dari kulit. Bagian rambut yang keluar dari kulit dinamakan batang rambut (Tranggono dan Latifah, 2007). Rambut tidak mempunyai saraf perasa sehingga tidak terasa sakit bila dipangkas (Bariqina dan Ideawati, 2001).

Uban merupakan hal alamiah yang terjadi pada seorang manusia. Uban selalu diidentikkan bahwa manusia tersebut sudah masuk pada usia tua. Uban bermakna rambut yang sudah putih atau mulai memutih. (Solihudin dan Jalil, 2018). Rambut uban terjadi akibat adanya perubahan warna dari pigmen rambut yang dikenal sebagai melanin. Perubahan tersebut terjadi akibat kurangnya asupan oksigen yang diterima oleh batang rambut. Batang rambut menerima sari-sari makanan dari ujung-ujung pembuluh darah dan zat yang dihisap tersebut kekurangan oksigen. Itulah mengapa susunan rambut menjadi tidak baik, kemudian mempengaruhi melanin rambut dan terjadilah uban. Melanin diproduksi oleh sel melanosit dalam folikel rambut. Melanosit mampu bertahan dari kerusakan kumulatif secara bertahun-tahun, yang pada akhirnya membuat melanosit tidak mampu memproduksi melanin. Berdasarkan penelitian kemungkinan penyebab terjadinya kerusakan atau gangguan dalam produksi melanin disebabkan oleh kerusakan DNA di dalam folikel rambut. Oleh karena kerusakan melanin, rambut baru yang tumbuh akan berwarna tampak putih, abu-abu atau perak. (Lubis, 2015)

Faktor keturunan dapat menyebabkan timbulnya uban. Jika orang tua memiliki uban pada usia muda, kemungkinan besar hal itu juga akan dialami anaknya di usia yang cukup muda (dibawah usia 25 tahun). Tak hanya itu, iklim, pengaruh pikiran atau stress, serta obat-obatan dari dalam dan luar tubuh juga dapat mempengaruhi terjadinya uban. Sementara itu jika uban tumbuh pada usia tua (diatas 40 tahun), hal tersebut memang dipengaruhi

faktor usia yang mengharuskan pigmen rambut berhenti memproduksi warna. Uban tidak dapat dihilangkan secara permanen. Penggunaan pewarna rambut dianggap solusi terbaik untuk menghilangkan uban. (Lubis, 2015)

Sediaan pewarna rambut adalah kosmetika yang digunakan dalam tata rias rambut untuk mewarnai rambut, baik untuk mengembalikan warna rambut asli, atau menjadi warna baru. (Latirah dkk, 2015). Menurut Laksman dkk (1986:197-203), cara untuk mengklasifikasikan pewarna rambut dibedakan dengan empat cara, yaitu ditinjau dari segi bahan asalnya, daya lekatnya, proses bekerjanya, dan cara penggunaannya. Ditinjau berdasarkan bahan asalnya, pewarnaan rambut dikelompokkan dalam 4 jenis pewarna, yaitu pewarna nabati atau alami, pewarna logam, pewarna campuran, dan pewarna sintetik organik.

Salah satu pewarna nabati atau alami yang dapat menghitamkan rambut beruban adalah dengan menggunakan pewarna *henna* (*Lawsonia Inermis*). Zat pewarnanya disebut *Lawsonone* ( $C_{10}H_6O_6$ ) yang memberi warna merah pada rambut, melapisi batang rambut secara *permanent* sehingga tergolong pewarna tetap yang melapisi atau *coating tint*. (Adisa et al, 2017). Tanaman ini memiliki kandungan utama senyawa aktif. seperti alkaloid, glikosida, flavonoid, fenol, saponin, tanin, dan minyak atsiri. Fenol dan flavonoid merupakan senyawa aktif yang paling banyak ditemukan. Komponen fenol yang terdapat pada daun pacar kuku memiliki daya antioksidan. Antioksidan adalah senyawa kimia pemberi elektron yang dapat meredam radikal bebas dengan cara memutuskan atau menghentikan reaksi berantai yang disebabkan oleh radikal bebas yang terdapat dalam tubuh. (Husni dkk, 2018). Antioksidan penting bagi kesehatan rambut, karena antioksidan mampu meremajakan dan memperbaiki sel-sel rambut yang rusak, menghasilkan jaringan kulit yang kondusif untuk pertumbuhan rambut, dan memperlancar sirkulasi darah yang diperlukan untuk rambut. (Sari dan Wibowo, 2016)

Pewarna *henna* digunakan pertama kali oleh Ratu Ses, Ibu suri raja Tetra dari dinasti III Mesir Purba. Pewarna *henna* bisa digunakan tersendiri atau dengan penambahan campuran dalam

beberapa bentuk seperti air hangat, *peroxide*, air lemon, campuran air teh dan sebagainya. Bubuk *Henna* tidak hanya memberi warna, melainkan mempunyai zat yang bermanfaat bagi rambut sehingga memanfaatkan bubuk *henna* diharapkan dapat digunakan sebagai pewarna rambut beruban yang aman digunakan. Maka pada penelitian ini dilakukan pra eksperimen sebanyak 5 kali dengan menggunakan *peroxide vol. 10* dan 5 kali dengan menggunakan air hangat 40°C untuk mengetahui dapatkah *peroxide* dan air hangat dijadikan sebagai bahan campuran bubuk *henna* untuk pewarnaan rambut beruban. Selanjutnya dari kedua bahan campuran tersebut, terpilih 4 sampel dengan hasil yang terbaik yaitu  $X_{1,1}$  (40 ml *peroxide*),  $X_{1,2}$  (60 ml *peroxide*),  $X_{2,1}$  (40 ml air hangat) dan  $X_{2,2}$  (60 ml air hangat) yang akan diaplikasikan pada 4 rambut model yang terdapat uban sebanyak 40%.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pencampuran bubuk *henna* (*Lawsonia Inermis*) dengan *peroxide* dan air hangat terhadap hasil pewarnaan rambut beruban.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diperlukan adanya pembatasan masalah agar pembahasan penelitian tidak terlalu meluas, antara lain:

1. Diterapkan pada rambut model mempunyai uban sebanyak 40%.
2. Menggunakan pewarna rambut bubuk *henna* (*Lawsonia Inermis*) sebanyak 10 gram.
3. Menggunakan bahan campuran *peroxide vol. 10*.
4. Menggunakan bahan campuran air hangat dengan suhu 40°C.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan pencampuran bubuk *henna* (*Lawsonia Inermis*) dengan *peroxide* dan air hangat terhadap hasil pewarnaan rambut beruban yang meliputi warna, kilau rambut, tekstur rambut dan kesukaan panelis?

2. Bagaimana pencampuran bubuk *henna* dengan *peroxide* dan air hangat yang memiliki hasil pewarnaan rambut beruban terbaik?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui terdapat perbedaan pencampuran bubuk *henna* (*Lawsonia Inermis*) dengan *peroxide* dan air hangat terhadap hasil pewarnaan rambut beruban yang meliputi warna, kilau rambut, tekstur rambut dan kesukaan panelis.
2. Untuk mengetahui pencampuran bubuk *henna* yang memiliki pengaruh paling dominan atau terbaik terhadap hasil pewarnaan rambut beruban.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Manfaat teoritis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi atau referensi tertulis dan sebagai bahan kajian dalam pelaksanaan eksperimen. Terutama dalam hal eksperimen pewarnaan rambut beruban sehingga dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan keterampilan pewarnaan rambut.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi Prodi PKK Peminat Tata Rias  
Hasil penelitian dapat digunakan sebagai inovasi baru dalam memanfaatkan bahan alami untuk pewarnaan rambut beruban, khususnya pencampuran bubuk *Henna*.
  - b. Bagi Praktisi Kecantikan  
Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi pustaka dan sebagai bahan tukar pikir terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.
  - c. Bagi Masyarakat  
Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang bahan alami yang dapat dimanfaatkan.